

## **HUBUNGAN PERSEPSI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014.**

Soraya Wendi Merdeka Sari

Program Studi Sosiologi Antropologi Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya hubungan antara persepsi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri2 Surakarta. (2) Ada tidaknya hubungan antara keaktifan siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Surakarta. (3) Ada tidaknya hubungan antara persepsi belajar dan keaktifan siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Surakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif korelasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Surakarta Tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 196 siswa. Sampel sebanyak 50 siswa. Teknik sampling yang digunakan random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Analisa data menggunakan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Terdapat hubungan signifikan positif antara variabel persepsi belajar dengan variabel prestasi belajar mata pelajaran sosiologi. Nilai korelasi pearson sebesar 0,652 dan  $\rho (0,000) < 0,05$ . (2) Terdapat hubungan signifikan positif antara variabel keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan variabel prestasi belajar mata pelajaran sosiologi. Nilai korelasi pearson sebesar 0,743 dan  $\rho (0,000) < 0,05$ . (3) terdapat hubungan signifikan positif antara persepsi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan variabel prestasi belajar mata pelajaran sosiologi. Nilai  $F_{hitung} (33,692) > F_{tabel} (3,10)$ , dan Variabel bebas (persepsi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran) bersama-sama memberikan kontribusi kenaikan prestasi mata pelajaran sosiologi sebesar 58,9%. Hasil penelitian menunjukkan semakin baik persepsi belajar semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran sosiologi. Semakin aktif siswa tentang proses pembelajaran maka akan tinggi prestasi belajar mata pelajaran sosiologi. Semakin baik persepsi belajar dan ditambah dengan keaktifan siswa yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi. Variabel keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan sumbangan efektif yang lebih besar (41,41%) dibandingkan dengan sumbangan efektif variabel persepsi belajar (17,45%).

**Kata kunci :** Persepsi Belajar, Keaktifan siswa, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran Sosiologi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Dwi Siswoyo, 2008: 19). Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan pun harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan

apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problematika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa jalur dan salah satu diantaranya adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa.

Masyarakat pada umumnya, siswa dan guru pada khususnya menginginkan prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, mereka harus mengetahui bagaimana prestasi belajar yang baik itu diperoleh, bagaimana prosesnya dan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi tercapainya prestasi belajar yang optimal. Proses belajar merupakan rangkaian kegiatan yang menyangkut banyak factor dan situasi sekitarnya. Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar tidak terlepas dari factor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Suharsimi

Arikunto (1990:2) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan atas:

1. Faktor yang berasal dalam diri manusia, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu factor biologis dan factor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai factor biologis antara lain: usia, kematangan dan kesehatan. Sedangkan yang dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
2. Faktor yang berasal dari luar diri manusia yang belajar, dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu factor manusia (di keluarga, sekolah dan masyarakat) dan faktor non manusia seperti alam benda, hewan dan lingkungan fisik.

Salah satu indikator yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar adalah kemampuan siswa dalam menerima informasi pelajaran dari guru. Sistem pembelajaran, metode guru mengajar dan ketersediaan sarana prasarana penunjang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Menurut Mulyasa (2002:49) “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang

secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar”. Dalam kegiatan belajar di sekolah yang termasuk sarana seperti :gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat dan media pengajaran. Adapun pengertian prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam belajar disebut fasilitas belajar.

Selain faktor penunjang di atas terdapat adanya persepsi belajar yang turut memberikan andil dalam keberhasilan proses pembelajaran. Persepsi menjadi landasan berpikir bagi seseorang (kaitannya dalam belajar). Jika dikaitkan dengan persepsi pendidikan sosiologi, maka persepsi memiliki peranan penting. Sebab sebagai contoh dalam proses belajar tanpa memperhatikan siapa yang belajar, materi, lokasi, jenjang pendidikan atau usia pembelajar selalu dipengaruhi oleh persepsi peserta didik. Menurut Dewi Salma Prawiladilaga dan Eveline Siregar (2004:134) “Persepsi memang jarang

disinggung dalam tulisan terkait dalam proses belajar, padahal, cara berfikir, minat atau potensi dapat berkembang dengan baik jika seseorang memiliki persepsi yang memadai”. Diharapkan melalui penggalian persepsi dapat mengubah persepsi menjadi positif terutama dalam persepsi dalam belajar pendidikan sosiologi sehingga berpengaruh terhadap daya ingat, pembentukan konsep dan pembinaan sikap siswa.

Variasi-variasi metode pengajaran membuat siswa tertarik menerima pelajaran dan membuat siswa tidak merasa jenuh. Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya menuntut keaktifan guru dalam mendidik dan memberikan pengarahan tapi juga juga diperlukan adanya interaksi dan peran aktif siswa. Guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Suasana kondusif dapat tercipta karena ada peran serta siswa atau terjadinya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Siswa tidak hanya diam saja menerima pelajaran tapi dituntut untuk aktif bertanya dan aktif mencari sumber yang lain, misalnya dengan mencari bahan dari buku-buku lain atau mencari media yang lain seperti internet.

Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa keaktifan individu atau siswa yang belajar. Permasalahannya hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar siswa. Ada keaktifan belajar kategori rendah, sedang, dan ada keaktifan kategori tinggi. Keaktifan sangat dituntut demi kelancaran proses belajar di sekolah, tetapi kadar keaktifan dari setiap siswa adalah berbeda satu sama lain, sehingga perlu penanganan yang berbeda pula. Dengan mengetahui hasil prestasi belajar yang berbeda-beda maka dapat diketahui pula bahwa pemahaman peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda pula. Oemar Hamalik (2003:137) menyatakan bahwa “Pada hakekatnya keaktifan belajar terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada jenis kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai,” Kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran aktif cenderung menyesuaikan dengan materi yang dipelajari, hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengar,

melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Peserta didik perlu melakukan pemecahan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan melaksanakan tugas sesuai pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang hendak mereka capai. Dengan belajar yang aktif, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mencakup mental saja, akan tetapi juga melibatkan secara fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Menilik dari data tahun 2011-2012 milik Dinas Pendidikan dan Olahraga Kota Solo tentang hasil nilai ujian nasional dan nilai sekolah mata ujian sosiologi di SMA Negeri 2 Surakarta diperoleh rata-rata nilai untuk ujian nasional 7,25 dan 7,97 untuk nilai akhir sekolah. Sehingga didapatkan adanya nilai klasifikasi B untuk ujian nasional dan A untuk nilai akhir. Dari semua mata pelajaran ilmu sosial yang diujikan didapati kenyataan bahwa untuk klasifikasi B hanyalah mata pelajaran

sosiologi untuk ujian nasional. Kesan sosiologi sebagai mata pelajaran yang sulit pun kian terasa. Hal tersebut tentunya terjadi dikarenakan oleh berbagai faktor yang menyebabkannya, diantaranya yaitu persepsi belajar siswa dan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengambil judul “Hubungan Persepsi Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang deskriptif korelasi. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas negeri 2 Surakarta. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Surakarta Tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 196 siswa. Sampel sebanyak 50 siswa. Teknik sampling yang digunakan random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket dan

dokumentasi. Analisa data menggunakan regresi linear berganda

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Skor Variabel Persepsi belajar**

Hasil analisa statistik tentang skor persepsi belajar dengan nilai tertinggi sebesar 61 dan nilai terendah sebesar 39. Rata-rata (*means*) sebesar 47,6, modus (Mo) sebesar 46, median (Me) sebesar 47 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,61 dengan *range* 22.

#### **2. Skor Variabel Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Hasil analisa statistik tentang skor keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan nilai tertinggi sebesar 72 dan nilai terendah sebesar 110. Rata-rata (*means*) sebesar 89,06 modus (Mo) sebesar 102, median (Me) sebesar 89 dan standar deviasi (SD) sebesar 10,65 dengan *range* 38

#### **3. Skor Prestasi Belajar Sosiologi**

Hasil analisa statistik tentang skor variabel prestasi belajar mata pelajaran sosiologi dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 70. Rata-rata (*means*) sebesar 76,42, modus (Mo) sebesar 78, median (Me) sebesar 76,50

dan standar deviasi (SD) sebesar 4,52 dengan *range* 20.

### **B. Analisa Data**

Pengujian hipotesis merupakan langkah untuk membuktikan pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis. Hipotesis akan diterima apabila hasil penelitian mendukung pernyataan hipotesis dan sebaliknya akan ditolak apabila hasil penelitian tidak mendukung pernyataan hipotesis. Pada pengujian ini akan diperoleh jawaban dari beberapa hipotesis yang telah dikemukakan di depan, dengan hasil sebagai berikut:

#### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda dengan variabel dependen prestasi belajar mata pelajaran sosiologi dengan variabel independen (persepsi belajar dan keaktifan belajar).

Uji regresi liner berganda dengan menggunakan bantuan komputasi SPSS 20.00 didapatkan hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 45,012 + 0,216X_1 + 0,237X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Prestasi Belajar Mata Pelajaran

$X_1$  : Persepsi Belajar

$X_2$  : Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

$\alpha = 45,012$  nilai konstanta untuk persamaan regresi adalah 45,012 dengan parameter positif. Hal ini berarti tanpa adanya variabel independen (persepsi belajar dan keaktifan dalam proses pembelajaran) maka variabel independen (prestasi mata pelajaran) sebesar 45,012.

$\beta_1 = 0,216$  Besar koefisien regresi untuk variabel persepsi belajar adalah 0,216 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan (tanda +) variabel persepsi belajar maka prestasi mata pelajaran sosiologi akan meningkat.

$\beta_2 = 0,237$  Besar koefisien regresi untuk variabel keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah 0,237 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan (tanda +) variabel keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka prestasi mata pelajaran sosiologi akan meningkat.

## 2. Pengujian Hipotesis

- a. Hubungan Variabel  $X_1$  (Persepsi Belajar) dengan Variabel Y (Prestasi Mata Pelajaran Sosiologi).

Hasil perhitungan korelasi *Pearson* menunjukkan angka signifikan (0,000) <

0,05 sehingga variabel persepsi belajar berhubungan signifikan dengan variabel prestasi mata pelajaran sosiologi.

- b. Hubungan Variabel  $X_2$  (Keaktifan Siswa dalam Proses pembelajaran) dengan Variabel Y (Prestasi Mata Pelajaran Sosiologi).

Hasil perhitungan korelasi *Pearson* menunjukkan angka signifikan (0,000) < 0,05 sehingga variabel keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berhubungan signifikan dengan variabel prestasi mata pelajaran sosiologi.

- c. Hubungan Variabel  $X_1$  (Persepsi Belajar) dan Variabel  $X_2$  (Keaktifan Siswa dalam Proses pembelajaran) terhadap Variabel Y (Prestasi Mata Pelajaran Sosiologi).

Uji F digunakan untuk menyatakan ada tidaknya hubungan variabel independen (persepsi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran) secara bersama-sama (keseluruhan) terhadap variabel dependen (prestasi mata pelajaran sosiologi). Hasil perhitungan F statistik diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 33,692, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,18, karena  $F_{hitung} (33,692) > F_{tabel} (3,10)$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen

(persepsi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran) secara bersama-sama berhubungan dengan variabel dependen (prestasi mata pelajaran sosiologi).

### **3. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0.589. hal berarti variabel bebas (persepsi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran), memberi sumbangan terhadap peningkatan prestasi mata pelajaran sosiologi. Variabel bebas (persepsi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran) memberikan kontribusi kenaikan prestasi mata pelajaran sosiologi sebesar 58,9% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### **4. Sumbangan Relatif**

- a. Sumbangan relatif variabel  $X_1$  terhadap variabel Y sebesar 29,63%.
- b. Sumbangan relatif variabel  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 70,30%.

Dari hasil perhitungan SR% diatas maka sumbangan relatif (SR) persepsi belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar (Y)

sebesar 29,63% dan sumbangan relatif (SR) keaktifan ssiwa dalam proses pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 70,30%.

### **5. Sumbangan efektif (SE)**

- a. Sumbangan efektif variabel  $X_1$  terhadap variabel Y sebesar 17,45%.
- b. Sumbangan efektif variabel  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 41,41%.

Berdasarkan nilai sumbangan efektif dapat disimpulkan:

- a. Sumbangan efektif (SE%) persepsi belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran sosiologi sebesar 17,45%.
- b. Sumbangan efektif (SE%) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran sosiologi sebesar 41,41%.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan antara Persepsi Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013**

Persepsi belajar berkaitan dengan anggapan dan penilaian terhadap siswa terhadap proses belajar mengajar, adanya persepsi belajar yang baik diharapkan siswa akan menyukai dan giat belajar



sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Menurut Prawiladilaga dan Siregar (2004) mengemukakan persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap daya ingat, pembentukan konsep dan pembinaan sikap. Penggalan persepsi dapat mengubah persepsi menjadi positif terutama dalam persepsi dalam belajar pendidikan sosiologi sehingga berpengaruh terhadap daya ingat, pembentukan konsep dan pembinaan sikap siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar koefisien regresi positif (+) hal ini menunjukkan setiap penambahan variabel persepsi belajar maka prestasi mata pelajaran sosiologi akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori jika persepsi belajar yang baik akan menaikkan prestasi belajarnya. Persepsi memiliki peranan penting, diharapkan melalui persepsi belajar dapat mengubah persepsi menjadi positif terutama dalam persepsi dalam belajar pendidikan sosiologi sehingga berpengaruh terhadap daya ingat, pembentukan konsep dan pembinaan sikap siswa.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi belajar berhubungan signifikan dengan variabel prestasi mata pelajaran

sosiologi. Variabel persepsi belajar memberikan sumbangan efektif terhadap prestasi mata pelajaran sosiologi sebesar 17,45%. Hal ini berarti persepsi belajar memberikan kontribusi 17,45% terhadap peningkatan prestasi mata pelajaran sosiologi. Persepsi belajar sangat menentukan prestasi belajar siswa yang akan tercermin di akhir proses belajar mengajar. Persepsi siswa tentang kegiatan belajar mengajar merupakan proses siswa menangkap cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Masing-masing siswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda, persepsi tersebut dapat berupa persepsi yang positif dan negatif. Siswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda tentang metode mengajar yang diterapkan oleh guru, ada siswa yang mempunyai persepsi positif dan ada yang mempunyai persepsi negatif. Siswa yang mempunyai persepsi positif akan cenderung menerima dan menyukai metode mengajar guru, sehingga terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran dan pada akhirnya akan mencapai prestasi belajar sosiologi yang optimal

## **2. Hubungan antara Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013**

Keaktifan siswa merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diterimanya. Jika siswa aktif dalam proses pembelajaran seperti menanyakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi hal ini mencerminkan siswa mengerti pelajaran yang diterimanya. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi linear ganda dengan dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan (tanda +) variabel keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka prestasi mata pelajaran sosiologi akan meningkat. Variabel keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berhubungan signifikan dengan variabel prestasi mata pelajaran sosiologi.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa keaktifan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka

ragam seperti saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Jika siswa aktif maka akan sejalan dengan prestasi belajar, siswa yang terlibat aktif secara tidak langsung akan menimbulkan motivasi untuk menguasai materi ketika akan berdiskusi atau bertanya. Menurut HO Lingren (dalam Moh. Uzer Usman, 1993) melukiskan kadar keaktifan siswa dalam interaksi di antara siswa dengan guru dan di antara siswa dengan siswa lainnya. Sedangkan menurut Mayer (dalam Jamal Ma'mur Asmani, 2011), siswa yang aktif tidak hanya sekedar hadir di kelas, menghafalkan, dan akhirnya mengerjakan soal diakhir pelajaran. Siswa dalam pembelajaran harus terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya

Sumbangan efektif keaktifan siswa terhadap prestasi mata pelajaran sosiologi akan meningkat sebesar 41,41%. Hal ini berarti keaktifan siswa memberikan kontribusi 41,41% terhadap peningkatan prestasi mata pelajaran sosiologi. Keaktifan siswa dapat menentukan prestasi belajar siswa yang

akan tercermin keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini disebabkan karena siswa yang aktif dalam kegiatan belajar akan dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan yang diikutinya sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkannya.

### **3. Hubungan antara Persepsi Belajar Dan Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013**

Analisa regresi linear berganda menunjukkan variabel independen (persepsi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran) secara bersama-sama berhubungan dengan variabel dependen (prestasi mata pelajaran sosiologi). Hal ini menunjukkan siswa yang mempunyai persepsi belajar yang dan didukung oleh keaktifan dalam proses pembelajaran prestasinya akan lebih baik. Persepsi yang baik dan didukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis. Menurut Gagne dan

Brings (dalam Martinis, 2007) faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Persepsi dan keaktifan siswa akan menimbulkan timbal balik antar warga kelas yang harmonis dapat merangsang terwujudnya masyarakat kelas yang gemar belajar. Dengan demikian, upaya mengaktifkan siswa belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antar warga di dalam kelas. Interaksi ini akan terjadi bila setiap warga kelas melihat dan merasakan bahwa kegiatan belajar tersebut sebagai sarana memenuhi kebutuhannya. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, berdasarkan teori kebutuhan Maslow, Silberman (2006) menyatakan kebutuhan akan rasa aman harus dipenuhi sebelum bisa dipenuhinya kebutuhan untuk mencapai sesuatu, mengambil resiko, dan menggali hal-hal baru.

Hasil penelitian menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan sumbangan efektif (41,41%) lebih besar dibandingkan

dengan persepsi belajar (17,45%). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mempunyai kontribusi yang lebih tinggi terhadap prestasi belajar mata pelajaran sosiologi dibandingkan dengan variabel persepsi belajar. Siswa yang aktif dalam pembelajaran walaupun persepsi belajarnya kurang baik tetap akan berprestasi dibandingkan siswa yang tidak aktif tetapi persepsi belajarnya baik, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mempunyai motivasi yang lebih tinggi untuk menguasai materi dibanding dengan siswa yang tidak aktif.

## KESIMPULAN

1. Dari perhitungan analisis yang dilakukan, terdapat hubungan signifikan positif antara variabel persepsi belajar dengan variabel prestasi belajar mata pelajaran sosiologi. Semakin baik persepsi siswa tentang proses pembelajaran maka akan tinggi prestasi belajar mata pelajaran sosiologi.
2. Dari perhitungan analisis yang dilakukan, terdapat hubungan signifikan positif antara variabel keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran dengan variabel prestasi belajar mata pelajaran sosiologi. Semakin aktif siswa tentang proses pembelajaran maka akan tinggi prestasi belajar mata pelajaran sosiologi.

3. Dari perhitungan analisis yang dilakukan, terdapat hubungan signifikan positif antara persepsi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan variabel prestasi belajar mata pelajaran sosiologi. Semakin baik persepsi belajar dan ditambah dengan keaktifan siswa yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi. Variabel keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan sumbangan efektif yang lebih besar (41,41%) dibandingkan dengan sumbangan efektif variabel persepsi belajar (17,45%).

## REFERENSI

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anonim .(2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.

- Baharudin, M.Pd & Wahyuni. N. E. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Oemar, H. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2005). *Menciptakan Pembelajaran dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, J. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian. Cetakan Ketujuh*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2006). [\*Psikologi Pendidikan\*](#). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi.2001. *Statistik Jilid II*.Yogyakarta: Andi Offest.
- \_\_\_\_\_.2004. *Metode research Jilid I dan II*.Yogyakarta: Andi Offest.
- Widodo, T. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS Press dan LPP UNS.
- Yusuf, M, & Legowo, E,. (2007). *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak dalam Belajar Melalui Modifikasi Perilaku*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi,